

Flipbook Berdiferensiasi Materi Aku dan Lingkungan Sekitarku Berlandaskan Tri Hita Karana untuk Siswa Sekolah Dasar

Gede Aditya Wiguna

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia adityawiguna760@gmail.com

I G Agung Jaya Suryawan

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia jayasuryawan@gmail.com

I Ketut Ngurah Ardiawan

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia ngurah.ardiawan@mpukuturan.ac.id

Abstract: *Conventional, monotonous, and uniform learning approaches in elementary schools often fail to accommodate diverse student learning styles and lead to a decline in ecological awareness regarding environmental topics. This study aims to develop an innovative media in the form of a differentiated digital flipbook on the topic "Me and My Surrounding Environment" based on the Tri Hita Karana philosophy for fifth-grade elementary school students. (2) Methods: This study applied the Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model. Data were collected through closed-ended questionnaires from expert validators, classroom teachers, and students, which were then analyzed using descriptive quantitative techniques and the Aiken's V Validity coefficient. (3) Results: The validity test conducted by nine experts indicated that the product met highly valid qualifications, achieving Aiken's V indexes of 0.96 (content), 0.91 (media), and 0.97 (language). Furthermore, the field practicality test yielded identical scores of 96% from both teacher and student responses, placing it in the highly practical category. (4) Implications: This interactive digital media serves as an effective, inclusive instructional solution to accommodate various student learning modalities (visual, auditory, kinesthetic) within a single platform while contextually internalizing character values of environmental care based on local wisdom.*

Keywords: *Interactive Digital Flipbook, Differentiated Instruction, Tri Hita Karana, Elementary Environmental Education, Balinese Local Wisdom*

Abstrak: Pembelajaran konvensional yang monoton dan seragam di sekolah dasar sering kali gagal memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa serta menurunkan kepedulian ekologis pada materi lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media inovatif berupa *flipbook* digital berdiferensiasi pada materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan filosofi *Tri Hita Karana* untuk siswa kelas V sekolah dasar. (2) Metode: Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Data dikumpulkan melalui kuesioner angket tertutup dari validator ahli, praktisi guru, dan siswa, lalu dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan koefisien Validitas Aiken's V. (3) Hasil: Uji validitas oleh sembilan ahli menunjukkan produk berkualifikasi sangat valid dengan indeks Aiken's V sebesar 0,96 (materi), 0,91 (media), dan 0,97 (bahasa). Sementara itu, uji kepraktisan di lapangan memperoleh persentase skor masing-masing sebesar 96% dari respons guru dan respons siswa, sehingga masuk dalam kategori sangat praktis. (4) Implikasi: Media digital interaktif ini berimplikasi sebagai solusi instruksional inklusif yang efektif untuk memfasilitasi ragam modalitas belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) dalam satu platform, sekaligus menginternalisasi nilai karakter peduli lingkungan berbasis kearifan lokal secara kontekstual.

Kata kunci: *Flipbook Digital Interaktif, Pembelajaran Berdiferensiasi, Tri Hita Karana, Pendidikan Lingkungan Sekolah Dasar, Kearifan Lokal Bali*

PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan dasar di era globalisasi dan digitalisasi tidak lagi sebatas pada pemenuhan capaian akademik semata, melainkan juga menyentuh aspek pembentukan karakter dan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang heterogen. Menghadapi era siber ini, pendidik dituntut untuk responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa sekolah dasar melalui modifikasi strategi instruksional yang berbasis teknologi digital (Zahara, 2024). Menjawab tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi krusial guna menjembatani keberagaman karakteristik, preferensi gaya belajar, minat, serta tingkat kesiapan belajar siswa (Azmy & Arif, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip mendasar bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan dan memaknai perkembangan peserta didik dengan cara mengoptimalkan bakat serta minat yang mereka miliki (Marantika et al., 2023). Melalui variasi pada aspek konten, proses, hingga produk, pendekatan berdiferensiasi ini mampu mentransformasi transfer pengetahuan menjadi lebih bermakna lantaran berorientasi sepenuhnya pada keunikan masing-masing individu (*student-centered*) demi menjamin keberhasilan belajar (Tomlinson & Moon, 2020). Kendati demikian, sektor pendidikan dasar juga memikul tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa penguatan moral siswa tetap bersandar kuat pada akar budaya dan kearifan lokal di tengah masifnya paparan modernisasi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan yang kokoh antara penguasaan teknologi digital kontemporer dan internalisasi nilai kedaerahan agar karakter anak tidak tercerabut dari identitas kulturalnya (Suastika & Winarta, 2023). Berdasarkan hal tersebut, Ardiawan (2025) menyarankan agar pendidik mengintegrasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal sehingga mampu menjembatani antara budaya peserta didik dan ilmu pengetahuan. Berpijak pada arah baru pendidikan tersebut, penelitian pengembangan ini secara umum diorientasikan untuk menghadirkan sebuah inovasi teknologi instruksional inklusif melalui integrasi media digital, strategi diferensiasi, dan internalisasi nilai kultural lokal guna mengoptimalkan proses sekaligus output pembelajaran di sekolah dasar.

Namun, kondisi ideal yang diamanatkan kurikulum tersebut sering kali berbenturan dengan realitas empiris di lapangan yang menjadi akar permasalahan dalam penelitian ini. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa aktivitas instruksional di ruang kelas masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), serta terpaku pada pemanfaatan satu jenis media teks cetak yang seragam bagi seluruh siswa. Praktik penyeragaman media (*one-size-fits-all*) semacam ini terbukti gagal dalam mengakomodasi keragaman modalitas belajar anak, sehingga berdampak pada rendahnya retensi pemahaman materi secara menyeluruh (Pratama & Lestari, 2021). Praktik demikian berimplikasi pada minimnya partisipasi aktif siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki kecenderungan gaya belajar non-visual (seperti auditori atau kinestetik) yang akhirnya mengalami kendala dalam menyerap esensi pelajaran. Kesenjangan ini terlihat makin nyata pada topik pembelajaran berbasis lingkungan, salah satunya materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku". Siswa cenderung mengadopsi materi tersebut sebatas hafalan teoritis tanpa adanya aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan studi psikologi ekologis, pembelajaran lingkungan yang bersifat tekstual tanpa pelibatan emosional dan

tindakan konkret justru akan memicu kejenuhan psikologis serta menurunkan kepedulian pro-lingkungan pada anak sejak usia dini (Talhelm, 2020). Imbasnya, mulai tampak gejala penurunan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan fisik sekolah, sekaligus melonggarnya harmonisasi sosial yang ditandai dengan mudarnya sikap saling menghormati dan toleransi antarpeserta didik.

Berangkat dari problematika di atas, studi pendahuluan melalui penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kehadiran inovasi media pembelajaran berbasis digital yang adaptif sekaligus interaktif mutakhir sangat mendesak untuk diterapkan. Salah satu alternatif solusi yang dinilai sangat potensial oleh para peneliti terdahulu adalah optimalisasi *flipbook* digital interaktif. Media ini memiliki keunggulan komparatif karena mampu menyatukan beragam elemen multimedia, mencakup teks, ilustrasi visual, audio instruksional, hingga visualisasi video ke dalam format buku digital terintegrasi yang dapat dibalik selayaknya buku cetak (Natsir et al., 2022). Penggunaan multimedia interaktif terpadu dalam platform digital terbukti mampu memicu keterlibatan kognitif dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa secara signifikan dibandingkan media statis (Abdullah et al., 2022). Dalam konteks penerapan praktis di kelas, media *flipbook* dinilai sangat praktis dan membantu guru dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mengintegrasikan unsur kearifan lokal ke dalam materi ajar (Ramadhan & Tirtoni, 2025). Efektivitas pemanfaatan *flipbook* digital juga didukung oleh kepraktisan fiturnya yang luwes bagi guru untuk mengemas pembelajaran tematik kontekstual secara lebih visual dan dinamis (Sari & Handayani, 2023).

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada siswa kelas V di lokasi penelitian menunjukkan bahwa 100% siswa menyukai media pembelajaran berbasis teknologi, sementara 50% siswa menyatakan membutuhkan tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran yang interaktif sekaligus mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar peserta didik. Salah satu media yang berpotensi memenuhi kebutuhan tersebut adalah *flipbook* karena memiliki fleksibilitas multimedia yang memungkinkan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam satu platform, seperti penyajian teks interaktif bagi peserta didik visual, rekaman narasi bagi peserta didik auditori, serta aktivitas mandiri bagi peserta didik kinestetik yang terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar (Juliani & Ibrahim, 2023). Kemajuan teknologi digital juga memungkinkan media pembelajaran melayani berbagai profil belajar visual, auditori, dan kinestetik secara lebih optimal (Dalle et al., 2021). Agar pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, integrasi nilai kearifan lokal *Tri Hita Karana* menjadi penting sebagai landasan pembentukan karakter. *Tri Hita Karana* menekankan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan lingkungan alam (Palemahan) (Primayana & Sastrawan, 2021). Penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan tanggung jawab moral, kepedulian sosial, dan kesadaran ekologis peserta didik (Sudarsana, 2022). Nilai-nilai *Tri Hita Karana* juga selaras dengan materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menunjukkan perilaku nyata dalam menjaga hubungan harmonis dengan sesama dan lingkungan sekitar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas media *flipbook* digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Juliani & Ibrahim, 2023) menemukan bahwa penggunaan *flipbook* digital dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Primayana & Sastrawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran mampu memperkuat karakter dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian lain oleh (Widiana & Jendra, 2024) menunjukan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan pemahaman siswa. Penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji penggunaan *flipbook* digital, pembelajaran berdiferensiasi, dan nilai *Tri Hita Karana* secara terpisah. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan ketiga komponen tersebut ke dalam satu media pembelajaran pada materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" di sekolah dasar. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pengembangan *flipbook* berdiferensiasi berlandaskan *Tri Hita Karana*. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian media *flipbook* digital, prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi profil belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta nilai-nilai *Tri Hita Karana* sebagai penguatan karakter dan kepedulian lingkungan dalam satu produk pembelajaran yang terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan media digital yang interaktif, tetapi juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan teknologi, diferensiasi, dan kearifan lokal secara simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tahap *Analysis* dilakukan melalui analisis kurikulum, karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, kebutuhan guru dan peserta didik, ketersediaan sarana teknologi, serta kajian terhadap media pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Tahap *Design* mencakup perancangan *flipbook* berdiferensiasi, penyusunan materi, pembuatan storyboard, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap *Development* meliputi pembuatan produk, validasi instrumen oleh tiga ahli instrumen, serta validasi produk oleh tiga ahli media, tiga ahli materi, dan tiga ahli bahasa, kemudian dilakukan revisi berdasarkan saran validator. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji kepraktisan yang melibatkan 5 guru kelas V dan 25 siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Sawan. Selanjutnya, tahap *Evaluation* dilaksanakan pada setiap tahapan pengembangan sebagai dasar penyempurnaan produk. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data hasil validasi dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V, sedangkan data kepraktisan dianalisis menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) untuk menentukan tingkat kelayakan dan kepraktisan media *flipbook* berdiferensiasi bermuatan *Tri Hita Karana* yang dikembangkan.

PEMBAHASAN

Rancang Bangun Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Flipbook* Berdiferensiasi pada Materi Aku dan Lingkungan Sekitarku Berlandaskan *Tri Hita*

Karana untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar yang dirancang menggunakan canva dan Heyzine untuk menghadirkan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal guna menguatkan karakter berkebhinekaan global. Menggunakan model pengembangan ADDIE, struktur *flipbook* ini disusun secara runtut mulai dari bagian pendahuluan yang memuat sampul estetik bermotif gotong royong dan peta konsep, bagian inti yang mengintegrasikan materi Pendidikan Pancasila ke dalam tiga pilar *Tri Hita Karana* yakni Palemahan (mengenal karakteristik wilayah), Pawongan (gotong royong antar-sesama), dan Parahyangan (praktik aksi nyata sebagai rasa syukur kepada Tuhan) hingga penerapan strategi diferensiasi proses secara multimodal melalui stimulus visual (infografis), auditori (audio/video), dan kinestetik (tombol interaktif dan proyek mandiri). Pada bagian akhir, media ini ditutup dengan komponen evaluasi digital menggunakan kuis interaktif via Wordwall atau LiveWorksheets serta lembar penilaian diri untuk merefleksikan internalisasi nilai moral dan karakter pada diri siswa

Pada tahap *Analysis*, dilakukan analisis kurikulum, karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kebutuhan pengguna. Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa media yang dikembangkan selaras dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi Aku dan Lingkungan Sekitarku pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang beragam, meliputi visual, auditori, dan kinestetik, serta tingkat literasi digital yang bervariasi sehingga memerlukan media pembelajaran yang fleksibel dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda. Analisis kondisi sekolah menunjukkan tersedianya sarana pendukung pembelajaran digital, seperti proyektor, perangkat teknologi, dan akses internet yang memadai, serta adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah terhadap penggunaan media digital. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan media pembelajaran digital yang interaktif dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan persentase sebesar 81%, sedangkan analisis terhadap media yang telah digunakan sebelumnya memperoleh persentase sebesar 84%, yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang ada masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Pada tahap *Design*, dilakukan perancangan *flipbook* berdiferensiasi bermuatan *Tri Hita Karana* yang meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen validasi dan kepraktisan, penyusunan materi berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran, serta pembuatan storyboard sebagai rancangan awal produk. Materi disusun ke dalam tiga topik utama, yaitu mengenal karakteristik wilayah, gotong royong di lingkungan sekitar, dan praktik gotong royong yang diintegrasikan dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*. Media *flipbook* dirancang secara sistematis dengan memadukan teks, ilustrasi, audio, video, dan aktivitas interaktif yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Implementasi nilai *Tri Hita Karana* diwujudkan melalui aktivitas Ayo Mengamati (Palemahan), Ayo Lakukan Bersama (Pawongan), dan Ayo Bernyanyi (Parahyangan) yang dapat diakses melalui tautan maupun QR Code. Proses perancangan memanfaatkan beberapa aplikasi pendukung, seperti Canva, Heyzine, Wordwall, Educaplay, Liveworksheet, Google Forms, dan CapCut, sehingga menghasilkan desain awal *flipbook* yang siap dikembangkan pada tahap berikutnya

Pada tahap *Development*, rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya direalisasikan menjadi produk *flipbook* berdiferensiasi bermuatan Tri Hita Karana. Pengembangan produk dilakukan dengan mengintegrasikan materi Aku dan Lingkungan Sekitarku, ilustrasi, video pembelajaran, audio, *QR Code*, aktivitas interaktif, evaluasi, dan refleksi ke dalam satu media pembelajaran digital. *Flipbook* yang dihasilkan terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu halaman sampul, petunjuk penggunaan, peta konsep, materi pembelajaran, aktivitas berdiferensiasi, evaluasi, refleksi, dan profil pengembang. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik melalui penyajian materi yang beragam dan interaktif. Implementasi nilai *Tri Hita Karana* diwujudkan melalui aktivitas Ayo Mengamati yang merepresentasikan aspek Palemahan, Ayo Lakukan Bersama yang merepresentasikan aspek Pawongan, serta Ayo Bernyanyi yang merepresentasikan aspek Parahyangan. Seluruh komponen tersebut diintegrasikan melalui berbagai aplikasi pendukung sehingga menghasilkan *flipbook* digital yang interaktif, mudah diakses melalui tautan maupun *QR Code*, serta dirancang untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V sekolah dasar.



Gambar 1. Ilustrasi penyajian materi dalam bentuk visual dan audio

Validitas Produk

Uji validitas *flipbook* dilakukan oleh sembilan orang ahli untuk menguji kelayakan produk dari berbagai aspek. Sembilan orang ahli tersebut terdiri dari 8 orang akademisi (dosen ahli) yang menilai di bidang isi/materi, media, dan bahasa, serta 1 orang praktisi yaitu guru kelas V Sekolah Dasar sesuai dengan bidangnya. Validitas produk dilakukan dengan mengisi instrumen uji validitas yang mencakup aspek isi/materi, media, dan bahasa. Hasil uji validitas produk *flipbook* berdiferensiasi materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan *Tri Hita Karana* disajikan pada tabel rekapitulasi penilaian ahli.

Tabel 1. Hasil Validitas Ahli Isi/Materi

Butir	Penilai			S1	S2	S3	Σs	V	Keterangan
	I	II	III						
Butir 01-17	82	80	85	65	63	68	196	0,96	Sangat Valid

Hasil analisis validitas ahli materi pada *flipbook* yang dikembangkan memperoleh nilai indeks V sebesar 0,96 dan dapat dinyatakan memiliki kualifikasi Sangat Valid.

Tabel 2. Hasil Validitas Ahli Media

Butir	Penilai			S1	S2	S3	Σs	V	Keterangan
	I	II	III						
Butir 01-17	62	75	72	47	60	57	164	0,91	Sangat Valid

Hasil analisis validitas ahli media pada *flipbook* yang dikembangkan memperoleh nilai indeks V sebesar 0,91 dan dapat dinyatakan memiliki kualifikasi Sangat Valid.

Tabel 3. Hasil Validitas Ahli Bahasa

Butir	Penilai			S1	S2	S3	ΣS	V	Keterangan
	I	II	III						
Butir 01-16	77	78	79	61	62	63	186	0,97	Sangat Valid

Hasil analisis validitas ahli bahasa pada *flipbook* yang dikembangkan memperoleh nilai indeks V sebesar 0,97 dan dapat dinyatakan memiliki kualifikasi Sangat Valid.

Berdasarkan data rekapitulasi penilaian, seluruh indikator uji validitas menunjukkan bahwa produk *flipbook* berdiferensiasi materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan *Tri Hita Karana* berhasil memenuhi kualifikasi Sangat Valid, baik dari dimensi kesesuaian isi/materi, efektivitas media, maupun ketepatan aspek kebahasaan. Proses pengujian ini dilakukan melalui pengisian instrumen penilaian kelayakan yang menjabarkan 17 butir pernyataan untuk aspek isi/materi, 15 butir pernyataan untuk aspek media, serta 16 butir pernyataan untuk penilaian bahasa. Setelah media *flipbook* berdiferensiasi materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan *Tri Hita Karana* ini dinyatakan memenuhi syarat validitas yang sangat tinggi.

Selain memberikan penilaian terhadap kelayakan produk, para validator juga memberikan beberapa masukan yang digunakan sebagai dasar penyempurnaan *flipbook* yang dikembangkan. Masukan dari ahli media berkaitan dengan penyesuaian daftar isi agar sesuai dengan keseluruhan komponen dan halaman yang terdapat dalam *flipbook*, termasuk penambahan petunjuk pemindaian *QR Code* dan peta konsep. Ahli bahasa memberikan saran perbaikan penggunaan kata yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga beberapa istilah disempurnakan menjadi lebih baku dan komunikatif. Sementara itu, ahli materi menyarankan perbaikan tata letak tabel pada salah satu bagian materi agar tidak mengganggu fungsi navigasi media. Selain itu, dilakukan penyesuaian warna latar pada beberapa bagian teks agar lebih jelas dan nyaman dibaca. Seluruh masukan dan saran dari para validator telah ditindaklanjuti melalui proses revisi sehingga menghasilkan *flipbook* yang lebih sistematis, mudah digunakan, memiliki tampilan yang lebih optimal, serta sesuai dengan aspek materi, media, dan kebahasaan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Kepraktisan Produk

Uji kepraktisan *flipbook* ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk melihat, mengamati, dan mengoperasikan *flipbook* berdiferensiasi materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan *Tri Hita*

Karana yang telah dikembangkan guna memfasilitasi keragaman gaya belajar di kelas V Sekolah Dasar.

Tabel 4. Hasil kepraktisan Guru dan Peserta Didik

Penilaian	Responden	Skor	Kategori
Kepraktisan	Guru	96%	Sangat Praktis
	Siswa	96%	Sangat Praktis

Uji kepraktisan terhadap *flipbook* berdiferensiasi materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan *Tri Hita Karana* dilakukan menggunakan angket respons guru yang terdiri atas 13 butir pernyataan dan angket respons siswa sebanyak 16 butir pernyataan. Secara keseluruhan, perolehan data dari respons guru dan siswa menunjukkan bahwa *flipbook* berdiferensiasi materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan *Tri Hita Karana* dikategorikan Sangat Praktis, sehingga sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran digital interaktif yang akomodatif dalam memenuhi penyesuaian gaya belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar.

Integrasi media *flipbook* dengan nilai-nilai kearifan lokal memiliki relevansi yang sangat kuat dalam mengoptimalkan penyesuaian gaya belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu mendorong motivasi, kedisiplinan, kepatuhan, serta kepedulian budaya siswa, di mana mayoritas peserta didik menilai pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan dan bermakna. Temuan senada dari Mirawati et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang adaptif serta berpusat pada murid di tingkat sekolah dasar sangat krusial guna memfasilitasi keragaman potensi dan karakteristik unik yang dimiliki setiap individu di dalam kelas. Hal ini menandakan bahwa *flipbook* yang dikembangkan secara visual, interaktif, dan kontekstual tidak sekadar berfungsi sebagai alat transfer informasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar murid.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa produk *flipbook* berdiferensiasi materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan *Tri Hita Karana* untuk siswa kelas V sekolah dasar memenuhi standar kelayakan yang sangat tinggi. Kualitas produk dinilai berdasarkan tiga poin utama yang diawali dari aspek isi atau materi pada yang meraih indeks V sebesar 0,96 dengan kriteria Sangat Valid, yang menunjukkan bahwa kedalaman materi telah selaras dengan tujuan pembelajaran serta mendukung diferensiasi konten untuk memfasilitasi ragam gaya belajar siswa. Desain konten yang valid ini secara konsisten mengakar pada esensi kearifan lokal Bali, di mana konsep *Tri Hita Karana* dikelompokkan menjadi tiga nilai yaitu: 1) akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Parahyangan), 2) akhlak terhadap manusia (Pawongan), dan 3) akhlak terhadap lingkungan (Palemahan) (Mahendra & Kartika, 2021). Selanjutnya, aspek pengembangan media pada Tabel 4 juga sukses meraih indeks V sebesar 0,91 dengan kriteria Sangat Valid yang berarti penyajian visual, interaktivitas, dan aksesibilitas digitalnya telah memenuhi prinsip multimedia learning secara optimal. Kelayakan tersebut disempurnakan oleh capaian aspek bahasa pada Tabel 5 yang mendulang indeks V tertinggi sebesar 0,97 dengan kriteria Sangat Valid, yang menegaskan bahwa struktur kalimat yang digunakan bersifat sederhana, komunikatif, konsisten, serta mampu meningkatkan ketertarikan belajar siswa sekolah dasar.

Tingginya validitas produk ini berbanding lurus dengan tingkat keterpakaian dan kemudahan implementasinya secara nyata di dalam ruang kelas. Berdasarkan hasil analisis uji kepraktisan melalui angket respons guru pada Tabel 6 yang menjabarkan 13 butir pernyataan dan angket respons siswa yang menjabarkan 16 butir pernyataan, keduanya sama-sama berhasil menembus persentase angka sebesar 96% dengan kategori Sangat Praktis. Guru menilai bahwa media digital ini sangat mudah untuk dioperasikan serta memiliki navigasi yang jelas untuk memandu jalannya kelas, sedangkan dari sudut pandang siswa, media ini dinilai sangat menarik, fleksibel, mudah diakses, dan interaktif. Fleksibilitas navigasi bagi guru serta kemudahan akses interaktif bagi siswa ini membuktikan bahwa produk *flipbook* yang dikembangkan sangat adaptif bagi karakteristik kebutuhan belajar generasi *digital native*.

Secara teoretis dan praktis, capaian riset ini berhasil memperluas penerapan teori pembelajaran multimedia (*multimedia learning*) dengan menyisipkan dimensi kebudayaan lokal melalui filosofi *Tri Hita Karana* yang menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar. Melalui rancangan diferensiasi proses dan diferensiasi produk yang terintegrasi secara multimodal di dalamnya, *flipbook* ini menjadi solusi digital yang inovatif dan efektif untuk mewujudkan iklim pembelajaran yang inklusif. Dengan demikian, media ini tidak hanya sukses menyajikan konten adaptif yang responsif terhadap penyesuaian gaya belajar siswa sekolah dasar, tetapi juga membumikan nilai kearifan lokal secara kontekstual di era digital sebagaimana sejalan dengan analisis Rofiah & Masalah (2025) mengenai pentingnya inovasi lingkungan belajar yang responsif demi memicu keterlibatan aktif seluruh peserta didik.

Keunggulan *flipbook* yang dikembangkan tidak hanya terletak pada integrasi nilai *Tri Hita Karana*, tetapi juga pada kemampuannya menggabungkan materi, ilustrasi, video pembelajaran, audio, *QR Code*, aktivitas interaktif, evaluasi berdiferensiasi, dan refleksi dalam satu media digital yang terintegrasi. Karakteristik tersebut menjadikan *flipbook* lebih adaptif dibandingkan media pembelajaran yang sebelumnya digunakan di sekolah yang umumnya masih berupa buku cetak, lembar kerja, dan media visual sederhana. Kehadiran berbagai fitur interaktif tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajarnya.

Implementasi nilai *Tri Hita Karana* dalam *flipbook* diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang merepresentasikan aspek Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Aktivitas tersebut dirancang untuk membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada pengujian validitas dan kepraktisan produk sehingga belum diperoleh bukti empiris yang menunjukkan sejauh mana nilai-nilai *Tri Hita Karana* benar-benar dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh peserta didik setelah menggunakan *flipbook*. Pengaruh penggunaan *flipbook* terhadap pembentukan karakter serta penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Penelitian ini juga belum menguji efektivitas penggunaan *flipbook* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik melalui desain eksperimen. Selain itu,

tingkat internalisasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* pada diri peserta didik setelah menggunakan *flipbook* belum diukur secara empiris karena penelitian ini hanya berfokus pada pengujian validitas dan kepraktisan produk. Cakupan penelitian yang terbatas tersebut menyebabkan dampak produk terhadap aspek kognitif, afektif, dan karakter peserta didik belum dapat diketahui secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengujian efektivitas produk dengan melibatkan sampel yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat penggunaan *flipbook* berdiferensiasi bermuatan *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa produk *flipbook* berdiferensiasi materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" berlandaskan *Tri Hita Karana* untuk siswa kelas V sekolah dasar telah memenuhi kriteria sangat valid pada aspek isi/materi, media, dan bahasa, serta dinilai sangat praktis oleh guru dan siswa dalam memfasilitasi keberagaman gaya belajar di kelas. Dengan demikian, media digital interaktif berbasis kearifan lokal ini sangat layak digunakan untuk menunjang pencapaian akademis sekaligus memperkuat internalisasi karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengintegrasikan media adaptif ini guna menjembatani kebutuhan belajar murid secara kontekstual; pemerintah diharapkan merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal secara sistematis; serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian lanjutan terkait pengembangan model pembelajaran serupa agar hasil penelitian semakin komprehensif dan aplikatif.

REFERENSI

- Abdullah, F., Ishak, N. A., & Ahmad, M. Z. (2022). An exploration into direct nature experiences (DNE) and biodiversity knowledge amongst island children. *Journal of Turkish Science Education*, 19(2), 660–683. <https://doi.org/10.36681/tused.2022.143>
- Ardiawan, I. K. N. (2025). Flipbook Materi Jati Diri dan Lingkunganku Bermuatan Tri Kaya Parisudha. In *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 10.
- Azmy, B., & Arif, M. F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Inventa*, 7(2), 217–223. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8739>
- Dalle, J., Raisinghani, M. S., Putra, A. P., Suriansyah, A., Hadi, S., & Sahara, B. (2021). A Technology Acceptance Case of Indonesian Senior School Teachers. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 11(4), 45–60. <https://doi.org/10.4018/IJOPCD.2021100104>
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh media flipbook terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14065>
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 423.

- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Mirawati, I. G. A., Suwastini, N. K. A., Haryanti, N. D., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2022). Differentiated Instructions: Relevant Studies On Its Implementation. *Prasi*, 17(1), 11–21. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.41867>
- Natsir, I., Taufik, A. R., & Ruslau, M. F. V. (2022). Pelatihan Pembuatan Buku Digital Berbantuan Flipbook Maker Sebagai Bahan Ajar Inovatif Bagi Guru Di SMP Negeri Buti. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i1.52>
- Pratama, & Lestari. (2021). The failure of one-size-fits-all: Evaluation of conventional textbooks in elementary science learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(2), 215–226.
- Primayana, K. H., & Sastrawan, K. B. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Komitmen Organisasional Guru. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 63–72.
- Ramadhan, T. L., & Tirtoni, F. (2025). Penggunaan Flipbook Digital dalam Pembelajaran IPAS pada Materi Kearifan Lokal Berbasis Etnosains di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2641–2649. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3198>
- Rofiah, L., & Maslahah, W. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8A di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 925–933. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10205>
- Sari, & Handayani. (2023). Interactive multimedia in elementary school: A meta-analysis of digital *flipbook* effectiveness. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 34–45.
- Suastika, & Winarta. (2023). Integrating local wisdom in modern elementary education: Balancing technology and cultural values. . *Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 7(2), 89–101.
- Sudarsana. (2022). The implementation of *Tri Hita Karana* philosophy in elementary schooling: Fostering character and ecological awareness. *Journal of Character Education*, 6(2), 112–125.
- Talhelm, T. (2020). Emerging evidence of cultural differences linked to rice versus wheat agriculture. *Current Opinion in Psychology*, 32, 81–88. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.06.031>
- Tomlinson, & Moon. (2020). Assessment and student success in a differentiated classroom. *Journal of Advanced Academics*, 31(2), 120–138.
- Widiana, I. W., & Jendra, I. wayan. (2024). Digitalizing indigenous wisdom: The urgency of cultural-based interactive media in digital era. . *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 57(1), 78–92.
- Zahara, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Media Digital Di Sekolah Dasar Negeri Keumuneng Hulu. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v2i3.41>